

Bacaan Gharib menurut Qiraat Ashim Riwayat Hafs

آية الغربة

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- **Imalah**

Imalah berarti cenderung atau belok. Dalam Qiraat, Imalah berarti sedikit membunyikan fathah ke kasrah (setengah kasrah dan setengah fathah), bunyinya menjadi e. Menurut Imam Hafs, hanya ada satu bacaan imalah, pada Surat Hud Ayat 41:

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ ^قمَجْرِبَهَا وَمُرْسَهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٤١﴾

Biasanya dalam Al-Qur'an Standar Indonesia, terdapat tulisan امالة kecil.

- **Isyam**

Isyam berarti memasukkan unsur Dhommah pada Tasydid dengan isyarat memoncongkan bibir. Menurut Riwayat Hafs, bacaan Isyam di Surat Yusuf Ayat 11:

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا ^اعَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصِحُونَ ﴿١١﴾

Pada lafadz لَا تَأْمَنَّا ^ا tepatnya huruf Nun, bibir dimoncongkan sebagai isyarat Dhommah. seperti membaca kata *La Ta'man(u)nna*, namun bacaan (u) nya tidak berbunyi, mringis-mecucu-mringis -ghunnah.

Biasanya dalam Al-Qur'an Standar Indonesia, terdapat tulisan اشمام kecil.

- **Saktah**

Saktah secara istilah berarti berhenti sekira dua ketukan tanpa bernafas baru, kemudian melanjutkan membaca. Dalam Al-Qur'an terdapat empat bacaan Saktah.

Surat al-Kahfi Ayat 1-2:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ﴿١﴾ قَيِّمًا لِّيُنذِرَ

Surat Yasin Ayat 52:

قَالُوا يُوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾

Surat al-Qiyamah Ayat 27 :

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ ^{سكته}

Surat al-Muthaffifin Ayat 14 :

كَلَّا بَلْ رَانَ ^{سكته} عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾

Biasanya dalam Al-Qur'an Standar Indonesia, terdapat tulisan سكتة kecil.

- **Tashil**

Tashil berarti membunyikan antara Hamzah dan Alif, caranya bacanya seperti hamzah yang diseret ringan. Bacaan Tashil yaitu pada Surat Fusshilat Ayat 44 :

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَبِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ^{قل} ءَأَعْجَبِي ^{سهيل} وَعَرَبِي ^{قل}

Bacaan ^{سهيل} ءَأَعْجَبِي semula berbunyi *Aa'jamiyyun*, karena dibaca Tashil bunyinya menjadi *Aha'jamiyyun*.

Biasanya dalam Al-Qur'an Standar Indonesia, terdapat tulisan تسهيل kecil.

- **Naql**

Naql adalah memindahkan harakat pada huruf sebelumnya. menurut Riwayat Hafs, terdapat satu ayat yang dibaca Naql, yaitu Surat al-Hujurat Ayat 11 :

بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ^ج

Bacaan pada umumnya, lafadz بِئْسَ الْإِسْمُ dibaca *Bi'sal-ismu*. namun, karena harokat kasroh pada hamzah dipindah ke lam, menurut Imam Hafs lafadz tersebut dibaca Naql, maka bunyinya menjadi *Bi'salismu*.

- **Ibdal**

Ibdal dalam hal ini berarti mengganti huruf dalam sebuah bacaan. Ibdal terdiri dari beberapa macam.

Pertama, Badal huruf ع hamzah dengan ي Ya'. Huruf ع hamzah sukun disini diganti menjadi dibaca ي Ya', apabila waqaf, seperti pada Surat al-Ahqaf Ayat 4 :

مِنَ الْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَوَاتِ ^{صل} ائْتُونِي بِكُتُبٍ

Pada ayat tersebut bisa menjadi dua wajah bacaan, apabila washal (bersambung) maka berbunyi *fissamaawaati'tuunii*. Jika dibaca waqaf (berhenti), maka menjadi *fissamaawaat iituunii*. Hamzah ء sukun disini diganti dengan ي Ya' (iituuni), sehingga bacaannya menjadi panjang dua harakat (mad Thabi'i).

Kedua, lbdal huruf ص dengan س. Terdapat tiga ayat yang dibaca dengan cara ini. Pertama, pada Surat al-Baqarah ayat 245 :

وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ ۗ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Pada lafadz يَبْصُطُ dibaca يَبْسُطُ
Surat al-A'raf ayat 69 :

نُوحٌ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَصْطَةً ۗ فَادْكُرُوا آلَاءَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٩﴾

Pada lafadz بَصْطَةً dibaca بَسْطَةً
at-Tur ayat 37 :

أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَبِّكَ ۖ أَمْ هُمُ الْمُصَيْطِرُونَ ﴿٣٧﴾

Pada lafadz الْمُصَيْطِرُونَ dibaca الْمُسَيْطِرُونَ

• Shifir Mustadir dan Shifir Mustathil

Dalam mushaf Al-Qur'an terdapat Shifir Mustadir (tanda bulat bola kecil), tanda ini artinya huruf menyandang shifir mustadir ini dianggap tidak ada, sehingga huruf sebelumnya terbaca pendek. Seperti dalam surat al-Insan ayat 16 :

قَوَارِيرًا مِنْ فِضَّةٍ قَدَرُوهَا تَقْدِيرًا ﴿١٦﴾

Sedangkan Shifir Mustathil (tanda bulat lonjong) berarti jika waqof (berhenti) huruf sebelumnya terbaca panjang, jika washol (bersambung) huruf sebelumnya terbaca pendek. Seperti dalam surat al-Insan ayat 15 :

وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِانِيَةٍ مِّنْ فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ ۖ كَانَتْ قَوَارِيرًا ﴿١٥﴾

Penting !

Ini hanya sekedar penjelasan teoritis, untuk dapat mempraktikkan Bacaan-bacaan Gharib tersebut dengan benar, maka harus ngaji menggurukan bacaan secara talaqi musyafahah kepada Guru yang ahli dan bersanad musalsal (bersambung)